

ANALISIS TATANIAGA KARET DI KELURAHAN LIPAT KAIN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

NIKEN NURWATI

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Jl. D. I. Panjaitan Km. 8 Rumbai Telp. (0761) 52439

ABSTRAK

Sub Sektor perkebunan memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam perolehan devisa, penyedia lapangan kerja juga dalam penyedia bahan baku industri. Propinsi Riau merupakan salah satu sentra produksi tanaman perkebunan di Pulau Sumatra. Komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan disamping tanaman kelapa sawit adalah tanaman karet. Penelitian bertujuan untuk mengetahui saluran tataniaga karet, bagian yang diterima petani serta margin tataniaga karet dan efisiensi saluran tataniaga karet di daerah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survey, menggambarkan fakta yang kemudian dianalisis secara diskriptif. Hasil analisis data dalam penelitian ini disimpulkan saluran tataniaga II yaitu petani, mitra, pabrik mampu memberikan bagian petani lebih besar (85.88%), margin tataniaga lebih kecil (Rp.740,-/Kg) memberikan bagian lebih adil sehingga lebih efisien (14.12%) dari pada saluran tataniaga I.

Kata Kunci : Saluran tataniaga, margin tataniaga, efisiensi tataniaga

PENDAHULUAN

Sub Sektor perkebunan masih memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam perolehan devisa, penyedia lapangan kerja juga dalam penyedia bahan baku industri. Propinsi Riau merupakan salah satu sentra produksi tanaman perkebunan di Pulau Sumatra. Komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan disamping tanaman kelapa sawit adalah tanaman karet.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten Daerah Tingkat II di Propinsi Riau, yang memiliki luas

wilayah 11.065.26 Km², dengan jumlah penduduk 524.296 jiwa. Luas lahan yang sudah dimanfaatkan untuk perkebunan adalah 334.205 Ha, 76.45 % diantaranya adalah perkebunan karet rakyat. (Buku Data perkebunan Kampar, 2003). Kelurahan Lipat Kain merupakan salah satu desa dengan luas wilayah 24.25 Km² dengan jumlah penduduk 4.035 jiwa, sebagian besar penduduk tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani karet.

Dalam memasarkan produk karet (ojol), petani sering menghadapi masalah dalam pemilihan saluran tataniaga. Pemilihan saluran tataniaga yang tepat akan berpengaruh pada harga/bagian yang diterima petani lebih tinggi. Semakin panjang saluran tataniaga biasanya akan semakin besar biaya tataniaga dan semakin kecil bagian yang diterima oleh petani. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian Analisis Tataniaga Karet di Kelurahan Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saluran tataniaga karet, bagian yang diterima petani karet, margin tataniaga karet dan efisiensi saluran tataniaga karet di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey menggambarkan fakta yang kemudian dianalisis secara diskriptif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Unit penelitian ini adalah petani karet serta perantara yang berperan dalam tataniaga karet di daerah penelitian. Penarikan sampel petani menggunakan *cluster sampling* sedangkan sampel pedagang menggunakan *purposive sampling*.

Untuk menghitung bagian yang diterima petani digunakan rumus sbb:

$$BP = \frac{Hp_i}{He_i} \times 100 \%$$

Sedangkan analisis margin tataniaga dihitung dengan menggunakan rumus (Shepherd, 1982):

$$Mp_i = He_i - Hp_i$$

$$Mp_i = \sum_{i=1}^n K_i + \sum_{i=1}^n b_i$$

Dimana:

- Mp_i = Margin pemasaran / tataniaga
- He_i = Harga di tingkat konsumen / pabrik
- Hp_i = Harga di tingkat produsen / petani karet
- K_i = Keuntungan lembaga pemasaran / tataniaga
- b_i = Biaya pemasaran / tataniaga pada lembaga pemasaran / tataniaga

Perhitungan Efisiensi tataniaga digunakan rumus (Sukartawi, 2001):

$$EP = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

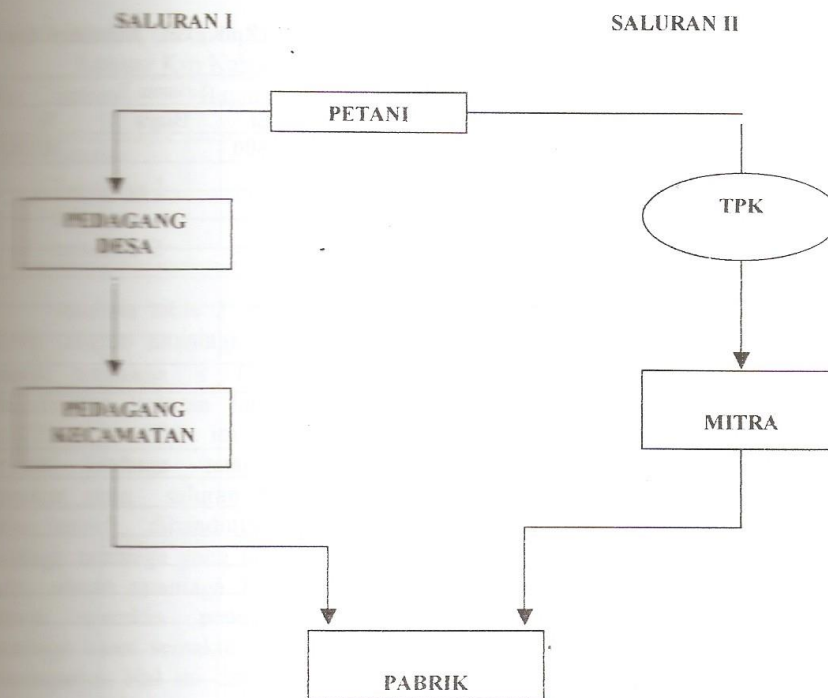
- Dimana: EP = Efisiensi pemasaran / tataniaga
- TB = Total biaya pemasaran
- TNP = Total nilai produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saluran tataniaga merupakan jalur yang dilalui oleh produk/karet dari produsen ke perantara yang akhirnya ke konsumen. Dalam

penelitian ini produsen adalah petani karet, konsumen adalah pabrik.

Saluran tataniaga karet yang terdapat di daerah penelitian ada dua, yang dapat digambarkan sbb :



Gambar 1. Saluran tataniaga karet di Kelurahan Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Tataniaga karet di daerah penelitian melibatkan beberapa saluran tataniaga. Pada saluran tataniaga I, petani menjual karet secara langsung. Saluran tataniaga II, petani menjual karet secara tidak langsung, dimana karet

dikumpulkan di Tempat Pengumpulan Karet (TPK) yang dikelola oleh KUD. Dalam kegiatan tataniaga saluran II KUD tidak melakukan pembelian dan penjualan karet, tetapi hanya mengumpulkan dan menimbang saja.

Lembaga yang berperan dalam tataniaga karet antara pedagang desa, pedagang kecamatan, dan mitra, memiliki peran penyampaian produk dari produsen ke konsumen. Dalam kegiatan tataniaga, lembaga mengeluarkan korbanan modal/biaya untuk pembelian, transportasi,

retribusi serta tenaga dan waktu. Sebagai imbalan lembaga tataniaga mendapatkan keuntungan. Gambaran besarnya harga karet, biaya serta keuntungan dari tiga saluran tataniaga karet di daerah penelitian dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Harga Karet di Tingkat Petani, Biaya Tataniaga Karet (Rp/Kg) di Kelurahan Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

NO	Uraian	Saluran I			Saluran II		
		Harga	Biaya	%	Harga	Biaya	%
1.	Petani	4.000		80.40	4.500		85.88
2.	Pedagang Desa						
	a. Pembelian	4.000					
	b. Total Biaya		535	10.75			
	-Bongkarmuat		25				
	-Transportasi		50				
	- Susut berat		160				
	c. Keuntungan		300	*6.62			
	d. Penjualan	4.535					
3.	Pedagang Kecamatan						
	a. Pembelian	4535					
	b. Total Biaya		440	8.84			
	-Bongkarmuat		25				
	-Transportasi		70				
	- Susut berat		240				
	- Retribusi		5				
	c. Keuntungan		100	*2.05			
	d. Penjualan	4.975					
4.	Mitra						
	a. Pembelian				4.500		
	b. Total Biaya				740		14.12
	-Bongkarmuat				25		
	-Transportasi				150		
	- Susut berat				360		
	- Fee ke KUD				75		
	- Retribusi				10		
	c. Keuntungan				120	*2.34	
	d. Penjualan				5.240		
5.	Pabrik				5.240		
	Pembelian	4.975		100			100

Keterangan : * besarnya prosentase keuntungan.

Hasil analisis data pada table 1. dapat dilihat bahwa bagian petani pada saluran II (85.88) > dibandingkan saluran II (80.40), ini disebabkan karena pada saluran II harga di tingkat konsumen lebih tinggi serta lembaga tataniaga

yang terlibat juga lebih sedikit, sehingga besarnya biaya tataniaga juga lebih kecil. Sedangkan nilai margin, dan efisiensi tataniaga karet di Kelurahan Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Margin, efisiensi Saluran tataniaga Karet di Kelurahan Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

No. Urutan	Bagian Petani (%)	Margin Tataniaga (Rp/Kg)	Efisiensi (%)
1. Saluran Tataniaga I	80.40	975	19.60
2. Saluran tataniaga II	85.88	740	14.12

Analisis table 2. dapat dilihat bahwa saluran tataniaga II memiliki margin tataniaga < (Rp.740,-/Kg) dibandingkan saluran tataniaga I (Rp.975,-/Kg). Hal ini disebabkan karena lembaga tataniaga yang terdapat pada saluran tataniaga II lebih sedikit, dibandingkan jumlah saluran tataniaga yang ikut berperan pada saluran tataniaga I. Ini berarti bahwa semakin pendek saluran tataniaga karet semakin kecil margin tataniaganya. Hal ini dapat dipahami karena margin tataniaga adalah persentase seluruh biaya yang dikeluarkan lembaga tataniaga dan keuntungan yang dinikmati lembaga tataniaga, oleh karena itu semakin banyak lembaga tataniaga yang terdapat dalam kegiatan tataniaga karet semakin besar margin tataniaganya.

Hasil analisis data table 1 dan 2 dapat dilihat bahwa suatu hubungan antara bagian yang diterima oleh

petani, tinggi rendahnya margin tataniaga dan panjang pendeknya saluran tataniaga karet. Semakin panjang saluran tataniaga karet maka margin tataniaga karet semakin tinggi sehingga bagian petani menjadi semakin kecil.

Hasil analisis data yang disajikan pada table 1 dan 2 juga digambarkan bahwa saluran tataniaga II lebih efisien (14.12%) dibandingkan saluran tataniaga I (19.60%). Hal ini disebabkan saluran tataniaga II membutuhkan biaya lebih kecil dibandingkan saluran tataniaga I. Berarti bahwa semakin tinggi margin tataniaga, saluran tataniaga tersebut semakin tidak efisien. Dari table 1 dan 2 juga dapat dijelaskan semakin panjang saluran tataniaga karet maka semakin besar margin tataniaga, dan akan semakin kecil bagian petani serta saluran tataniaga tersebut semakin tidak efisien.

Table 1 dan 2 juga memberikan gambaran bahwa saluran tataniaga I kurang efisien, karena kurang mampu memberikan bagian secara adil kepada lembaga tataniaga yang berperan dalam tataniaga karet. Hal ini ditunjukkan dengan terlalu besarnya pedagang desa mengambil keuntungan (6.62%) dari korbanan modal yang dikeluarkan, sedangkan pedagang kecamatan hanya menikmati keuntungan sebesar 2.05% dari korbanan modal yang dikeluarkan. Jika keuntungan pedagang desa sama dengan keuntungan pedagang kecamatan pada saluran tataniaga I, maka seharusnya pedagang desa hanya dapat menikmati keuntungan sebesar Rp.92.97/Kg karet, sehingga harga yang dinikmati petani lebih tinggi menjadi Rp.4.207,03/Kg karet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini disimpulkan :

1. Saluran tataniaga karet di Kelurahan Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ada dua.

2. Saluran tataniaga II yaitu ; petani, mitra ,pabrik mampu meberikan bagian petani lebih besar (85.88%), margin tataniaga lebih kecil (Rp.740,-/Kg) memberikan bagian lebih adil sehingga lebih efisien (14.12%) dari pada saluran tataniaga I.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. Buku Laporan Data Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar
- Hanafiah,A M dan Saefiddin. 2001. Tataniaga Hasil Perikanan. UI Press. Jakarta
- Mubyarto,1995. Pengantar Ekonomi Pertanian.LP3ES. Jakarta.
- Shepherd,G S.1982. Marketing Form Produc Economics Analysis.Seventh Edition.Iowa state University Press, Iowa
- Sukartawi, 2001.Prinsip dasar Ekonomi Pertanian. Rajawali Press.Jakarta